

**ANALISIS KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19
TAHUN 2020 DENGAN PENDEKATAN RGEC**

**ANALYSIS OF THE HEALTH OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS DURING THE COVID-
19 PANDEMIC IN 2020 WITH THE RGEC APPROACH**

Eni Sulistiani^{1a}, Chaidir Iswanaji²

^{1a}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39
Kota Magelang 56116.

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39
Kota Magelang 56116.

^aKorespondensi : enisulistiani302@gmail.com

ABSTRAK

Tahun 2020 dimana terjadi pandemi covid-19, sangat penting bagi suatu entitas khususnya bank untuk menilai tingkat kesehatannya mengingat bank mempunyai peranan penting dalam roda perekonomian negara dan penopang ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan 14 bank umum syariah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan metode RGEC. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek risiko profil dengan indikator risiko kredit dalam keadaan sangat baik dan dalam indikator risiko likuiditas dalam keadaan cukup baik, jika dilihat dari aspek *good corporate governance* memiliki tingkat kesehatan yang baik, dilihat dari aspek earnings atau rentabilitas dengan indikator ROA dalam keadaan baik dan dengan indikator ROE dalam keadaan cukup baik dan jika dilihat dari aspek modal dalam keadaan sangat baik.

Kata kunci : GCG, Modal, Pendapatan, Risiko pasar

ABSTRACT

In 2020, where the COVID-19 pandemic occurred, it is very important for an entity, especially a bank, to assess its level of health considering that banks have an important role in the country's economy and support the national economy. This study aims to find out how the soundness of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2020. The data used is secondary data from the Financial Statements of 14 Islamic commercial banks. Data analysis was carried out using the RGEC method approach. The results of this study are the health condition of Islamic commercial banks when viewed from the aspect of the risk profile with credit risk indicators in very good condition and in terms of liquidity risk indicators in fairly good conditions, when viewed from the aspect of good corporate governance has a good level of health, viewed from the aspect of earnings or profitability

with the ROA indicator in good condition and with the ROE indicator in fairly good condition and if viewed from the capital aspect it is in very good condition.

Keyword : Capital, Earnings, GCG, Risk Profile,

Sulistiani, E., & Iswanaji, C. 2021. Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan RGEK. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 7 (2): 106-116.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 terdapat sebuah peristiwa yang bukan hanya mengguncang satu negara saja, namun semua negara dunia menghadapi peristiwa yang sama. Peristiwa tersebut adalah adanya virus covid-19 yang menyerang sistem kesehatan manusia. Akhir tahun 2019 merupakan tahun dimana virus corona terdeteksi pertama kali di negara China. Virus Covid-19 terus menyebar di seluruh belahan dunia sampai akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 WHO membuat pernyataan resmi bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Tanggal 2 Maret 2020 adalah tanggal diumumkannya kasus positif COVID-19 pertama di Indonesia. Covid-19 bukan hanya menimbulkan masalah dalam hal kesehatan, tetapi juga memberikan dampak di bidang perekonomian termasuk di industri perbankan. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya Covid-19.

Masa pandemi seperti saat ini, sangat penting bagi suatu entitas untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan entitas yang sesungguhnya tidak terkecuali dengan bank. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai suatu unit usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, bank memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional dan menopang ekonomi nasional (Fahrial, 2018). Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan suatu bank tidak terkecuali dengan bank syariah. Dengan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan entitas sesungguhnya, maka dapat diambil tindakan dan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi. Untuk menilai kesehatan bank dapat digunakan penilaian dengan pendekatan RGEK. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah di tahun 2020 dimana merupakan tahun pertama covid-19 melanda Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dari bank umum syariah pada tahun 2020.

MATERI DAN METODE

Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah tertuang dalam Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Undang-Undang tersebut Bank Syariah diartikan sebagai bank yang melakukan kegiatan komersil berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. 1 November 1991, merupakan awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia. Sampai saat ini perbankan di Indonesia terus berkembang dan pada tahun 2020 saja sebanyak 14 bank umum syariah telah terdaftar di OJK

RGEC

RGEC merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kesehatan dari bank. RGEC muncul berdasarkan pada Surat Edaran No 13 Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 yang merupakan peraturan pengganti atas pencabutan No.6/10/PBI/2004 yang membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode CAMELS. RGEC merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yang didasarkan pada 4 aspek utama yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (modal). Masing-masing dari setiap aspek diukur dengan cara yang berbeda seperti berikut ini :

a) Risk Profile (Profil Risiko)

Sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011, penilaian *risk profile* merupakan suatu penilaian inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional. Delapan jenis risiko yang dinilai yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko sratejistik, risiko kepatuhan, dan juga risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini risiko yang digunakan yaitu

1. Risiko Kredit

Anggraini (2015) mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko yang dihadapi oleh bank akibat debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya. Risiko kredit sebuah bank dapat diukur dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Rasio NPF merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank yang didasarkan pada total pembiayaan yang disalurkan (Munir ; 2019). NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio NPF, risiko kredit sebuah bank dapat dikelompokan menjadi 5 kategori, dimana semakin tinggi NPF menunjukkan semakin tingginya risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Secara rinci, pengklasifikasian hasil NPF disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Peringkat Komposit NPF

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	0%<NPF<2%
2	Baik	2%<NPF<5%
3	Cukup Baik	5%<NPF<8%
4	Kurang Baik	8%<NPF≤12%
5	Tidak Baik	NPF≥12%

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

2. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan sebuah risiko yang terjadi akibat tidak mempunya bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuit yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan dari bank tersebut (Khudori dan Amelia 2018). Pengukuran risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR yaitu sebuah rasio yang menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang digunakan bank dalam melakukan pembiayaan ataupun dalam pemberian kredit (Nugraheni dan Febrianti 2014). FDR dirumuskan sebagai berikut

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan FDR menunjukkan semakin tinggi hasil dari perhitungan FDR semakin tinggi pula dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula risiko likuiditas bank. Baik tidaknya risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio FDR

dikategorikan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 2 Peringkat Komposit FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	50%<FDR<75%
2	Baik	75%<FDR<85%
3	Cukup Baik	85%<FDR<100%
4	Kurang Baik	100%<FDR≤120%
5	Tidak Baik	FDR≥120%

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

b) *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)

Good corporate governance (tata kelola perusahaan yang baik) adalah sistem tata kelola perusahaan yang dirancang dan bertujuan agar meningkatnya kinerja sebuah perusahaan, terlindunginya kepentingan *stakeholder* dan meningkatnya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Jannah 2019). Menurut PBI nomor 8/4/PBI/2006 dalam pelaksanaan GCG beberapa prinsip perlu diterapkan yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Pengkategorian baik tidaknya GCG disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	GCG<1,5
2	Baik	1,5<GCG<2,5
3	Cukup Baik	2,5<GCG<3,5
4	Kurang Baik	3,5<GCG≤4,5
5	Tidak Baik	4,3<GCG≤5

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

c) *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings dipergunakan untuk mengukur kinerja bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Untuk menghitung *earnings* dapat menggunkan diantaranya dua rasio yaitu

1. ROA

ROA (*Return on Asset*) adalah sebuah rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan sebuah bank dalam memperoleh laba atau keuntungan sebelum pajak berdasarkan total aset yang digunakan. ROA dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Pengklasifikasian peringkat komposit ROA disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROA>1,5%
2	Baik	1,25%<ROA<1,5%
3	Cukup Baik	0,5%<ROA<1,25%
4	Kurang Baik	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Baik	ROA≤0%

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

2. ROE

ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio untuk mengukur kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan bersih bagi bank berdasarkan ekuitas yang digunakan. ROE dirumuskan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan, baik tidaknya ROE disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Peringkat Komposit ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROE>20%
2	Baik	12,5%<ROE<20%
3	Cukup Baik	5%<ROE<12,5%
4	Kurang Baik	0%<ROE<5%
5	Tidak Baik	ROE≤0%

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

d) *Capital* (Modal)

1. CAR

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio untuk menilai bagaimana kecukupan modal sebuah bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi atau sedang dijalani oleh bank Rasio CAR dihitung dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil dari CAR dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 6 Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	CAR>12%
2	Baik	9%<CAR<12%
3	Cukup Baik	8%<CAR<9%
4	Kurang Baik	6%<CAR≤8%
5	Tidak Baik	CAR≤6%

Sumber : Kodifikasi PBI Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penulis berusaha memperlihatkan hasil dari pengumpulan data dari laporan keuangan mengenai beberapa aspek yaitu *risk profile* (profil risiko), *good coporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (modal) dengan apa adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan jenis data sekunder dari masing-masing laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi bank umum syariah tahun 2020. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Subyek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK dimana terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yaitu : PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, dan PT. Bank BPD Busa Tenggara Barat Syariah.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan pengukuran tingkat kesehatan bank sesuai dengan Surat Edaran No 13 Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 yaitu dengan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*) melalui analisis yang dinilai dengan rasio keuangan yang kemudian dilakukan pemeringkatan komposit. Beberapa rasio digunakan di penelitian ini yaitu:

1. Risiko profil yang dinilai dengan rasio NPF dalam menilai risiko kredit dan rasio FDR dalam menilai risiko likuiditas.
2. GCG yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia dinilai dari hasil *self assessment*.
3. Earning atau renatabilitas diukur dengan rasio ROA dan ROE
4. Aspek capital atau permodalan yang diukur dengan rasio CAR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile (Risiko Profil)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit sebuah bank dapat diukur dengan rasio NPF dimana risiko ini memberikan gambaran seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing bank didapatkan data NPF berikut ini :

Tabel 7 Rekapitulasi NPF 2020

Nama Bank	NPF	PK	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	2.90%	2	Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	3.95%	2	Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	2.86%	2	Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	2.45%	2	Baik
PT Bank Mega Syariah	1.38%	1	Sangat Baik
PT Bank BCA Syariah	0.01%	1	Sangat Baik
PT Bank Syariah Bukopin	4.95%	2	Baik
PT Bank BTPN Syariah	0.02%	1	Sangat Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	2.49%	2	Baik
PT Bank Syariah Mandiri	0.72%	1	Sangat Baik
PT Bank BRI Sayriah	1.77%	1	Sangat Baik
PT Bank BNI Syariah	1.35%	1	Sangat Baik
PT Bank Aceh Syariah	1.53%	1	Sangat Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	0.77%	1	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data tabel 7 yang disajikan menunjukkan bagaimana kondisi risiko kredit terkait pembiayaan bermasalah dari masing-masing bank. Semakin tinggi rasio NPF yang didapatkan bank maka semakin kurangnya kualitas pembiayaan yang dilakukan bank. Sebaliknya jika rasio NPF semakin rendah, hal tersebut menggambarkan bahwa semakin baik pula kualitas pembiayaan bank dan semakin rendah risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	14	.01	4.95	1.9393	1.42931
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data deskriptif statistik diketahui bahwa secara umum Bank Umum Syariah pada tahun 2020 umumnya memiliki peringkat komposit yang sangat baik dengan rata-rata NPF sebesar 1.93%. Hal tersebut menggambarkan bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di tahun tersebut sudah sangat baik serta risiko kredit terkait pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank juga kecil. PT Bank BCA mendapatkan rasio terkecil yaitu sebesar 0,01% yang menggambarkan bahwa diantara Bank Umum Syariah yang lain risiko kredit yang dihadapi oleh PT Bank BCA Syariah adalah yang paling kecil. Sedangkan PT Bank Bank Syariah Bukopin menghadapi risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain dengan rasio NPF sebesar 4.95%

b. Risiko Likuiditas

Tabel 8 Rekapitulasi FDR 2020

Nama Bank	FDR	PK	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	74.50%	1	Sangat Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	69.84%	1	Sangat Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	86.64%	3	Cukup Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	111.71%	4	Kurang Baik
PT Bank Mega Syariah	63.94%	1	Sangat Baik
PT Bank BCA Syariah	81.30%	2	Baik
PT Bank Syariah Bukopin	196.73%	5	Tidak Baik
PT Bank BTPN Syariah	97.37%	3	Cukup Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	79.25%	2	Baik
PT Bank Syariah Mandiri	73.98%	1	Sangat Baik
PT Bank BRI Syariah	80.99%	2	Baik
PT Bank BNI Syariah	68.79%	1	Sangat Baik
PT Bank Aceh Syariah	70.82%	1	Sangat Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	86.53%	3	Cukup Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data tabel 8 menyajikan hasil rekapitulasi risiko likuiditas bank umum syariah pada tahun 2020 yang menggunakan indikator rasio

FDR. Keadaan risiko likuiditas menurut rasio FDR, semakin besar rasio FDR yang didapatkan menggambarkan semakin banyaknya dana pihak ketiga yang digunakan untuk pemberian kredit yang dapat berakibat kurang baik bagi bank sehingga dikategorikan semakin tidak baik jika memiliki rasio FDR yang besar. Sebaliknya jika memiliki rasio FDR kecil maka hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko likuiditas bank dalam keadaan baik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	14	63.94	196.73	88.7421	33.50169
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dari masing-masing laporan keuangan didapatkan bahwa rata-rata FDR bank umum syariah pada tahun 2020 memiliki peringkat yang cukup baik dengan rata-rata rasio FDR sebesar 88.74%. Jadi secara umum tingkat kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek risiko likuiditasnya adalah dalam keadaan cukup sehat. Dari data deskriptif statistik FDR diketahui bahwa PT Bank Syariah Bukopin memiliki rasio yang paling tinggi diantara bank-bank umum lainnya dengan rasio FDR sebesar 196.73% yang dapat dikategorikan dalam keadaan tidak baik. Dan berdasarkan data statistik deskriptif FDR, diketahui bahwa PT Bank Mega Syariah memiliki rasio FDR terkecil yaitu sebesar 63.94% yang dikategorikan sangat baik.

2. GCG

Tabel 9 Rekapitulasi GCG 2020

Nama Bank	GCG	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	1.64	Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	3	Cukup Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	3	Cukup Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	2	Baik
PT Bank Mega Syariah	2	Baik
PT Bank BCA Syariah	1	Sangat Baik
PT Bank Syariah Bukopin	3	Cukup Baik
PT Bank BTPN Syariah	2	Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	2	Baik
PT Bank Syariah Mandiri	1.34	Sangat Baik
PT Bank BRI Syariah	1.6	Baik
PT Bank BNI Syariah	2	Baik
PT Bank Aceh Syariah	2	Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	2	Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data tersebut merupakan data rekapitulasi peringkat GCG dari masing-masing bank umum syariah yang terdapat di OJK pada tahun 2020. Pemeringkatan GCG dilakukan dengan *self assesment*. Pengkategorian baik tidaknya penerapan GCG bank dapat dilihat dari peringkat komposit yang didapatkan bank, semakin kecil peringkat GCG bank semakin baik penerapan GCG bank dan semakin besar peringkat GCG semakin tidak baik penerapan GCG bank. Pemeringkatan GCG dengan *self assesment* berada pada jangkauan nilai 1 sampai 5.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	14	1.00	3.00	2.0414	.60136
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rata-rata pengimplikaian GCG pada bank umum syariah adalah dengan peringkat 2.04 dimana dengan peringkat komposit yang didapatkan maka penerapan GCG dikategorikan baik. Dan PT Bank BCA Syariah memiliki peringkat komposit terkecil yaitu 1 yang menggambarkan

bahwa secara umum penerapan GCG sangat baik dimana prinsip-prinsip GCG telah dijalankan dengan baik dan dapat segera dilakukan perbaikan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Pada PT. Bank Muamalat dan PT. Jabar Banten Syariah mendapatkan peringkat komposit sebesar 3 yang dikategorikan cukup baik dalam penerapan prinsip-prinsip GCG namun masih membutuhkan perhatian yang cukup dari manajemen bank karena dalam menerapkan GCG masih terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup signifikan.

3. Earning (Rentabilitas)

a. ROA

Tabel 10 Rekapitulasi ROA 2020

Nama Bank	ROA	PK	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	0.16%	4	Kurang Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	0.03%	4	Kurang Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	0.41%	4	Kurang Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	0.06%	4	Kurang Baik
PT Bank Mega Syariah	1.74%	1	Sangat Baik
PT Bank BCA Syariah	1.10%	3	Cukup Baik
PT Bank Syariah Bukopin	0.04%	4	Kurang Baik
PT Bank BTPN Syariah	7.16%	1	Sangat Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	1.04%	3	Cukup Baik
PT Bank Syariah Mandiri	1.65%	1	Sangat Baik
PT Bank BRI Syariah	0.81%	3	Cukup Baik
PT Bank BNI Syariah	1.33%	2	Baik
PT Bank Aceh Syariah	1.73%	1	Sangat Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	1.74%	1	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil rekapitulasi nilai ROA diatas menunjukkan bagaimana kemampuan masing-masing bank umum syariah untuk mendapatkan laba sebelum pajak yang didasarkan pada aset yang digunakan. Suatu bank dapat dikategorikan dalam keadaan baik jika memiliki rasio lebih dari 1.25%. Semakin besar rasio ROA yang didapatkan bank menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan bank untuk mendapatkan laba. Sebaliknya, jika

ROA yang didapatkan bank kecil maka menandakan bahwa kemampuan bank dalam mendapatkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki kurang efektif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	14	.03	7.16	1.3571	1.80100
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data deskriptif statistik diketahui bahwa rata-rata ROA bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 1.35% yang dikategorikan dalam keadaan yang baik. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2020 mempunyai rasio sebesar 7.16% dan dikategorikan sangat baik untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio terkecil dengan 0.03% yang dikategorikan kurang baik dimana PT Bank Muamalat hanya menghasilkan laba sebesar 0.03% dari rata-rata aset yang digunakan.

b. ROE

Tabel 11 Rekapitulasi ROE 2020

Nama Bank	ROE	PK	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	-0.09%	5	Tidak Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	0.29%	4	Kurang Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	0.51%	4	Kurang Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	0.01%	4	Kurang Baik
PT Bank Mega Syariah	1.74%	4	Kurang Baik
PT Bank BCA Syariah	3.10%	4	Kurang Baik
PT Bank Syariah Bukopin	0.02%	4	Kurang Baik
PT Bank BTPN Syariah	16.08%	2	Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	5.13%	3	Cukup Baik
PT Bank Syariah Mandiri	15.03%	2	Baik
PT Bank BRI Syariah	5.03%	3	Cukup Baik
PT Bank BNI Syariah	9.97%	3	Cukup Baik
PT Bank Aceh Syariah	15.72%	2	Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	9.54%	3	Cukup Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data tabel 11 menyajikan data hasil dari rekapitulasi rasio ROE tahun 2020 dari masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Rasio ROE dikategorikan dalam

keadaan baik jika memiliki rasio lebih dari 12.5%. Semakin besar ROE yang dimiliki perusahaan baik pula kinerja bank dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Dan semakin kecil rasio ROE yang dimiliki mengindikasikan semakin tidak baiknya bank dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	14	-.09	16.08	5.8629	6.23503
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data hasil deskriptif statistik ROE dari bank umum syariah pada tahun 2020 didapatkan bahwa rata-rata ROE sebesar 5.86% yang dikategorikan dalam keadaan cukup baik. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mempunyai rasio ROE terbesar yaitu sebesar 16.08% yang menunjukkan bahwa kinerja bank termasuk dalam kategori yang baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki bank. Sedangkan pada PT Bank Victoria Syariah memiliki rasio ROA sebesar -0.09 dimana berdasarkan pemeringkatan dikategorikan dalam keadaan yang tidak baik.

4. Capital (modal)

Tabel 12 Rekapitulasi CAR 2020

Nama Bank	CAR	PK	Keterangan
PT Bank Victoria Syariah	26.08%	1	Sangat Baik
PT Bank Muamalat Indonesia	15.21%	1	Sangat Baik
PT Bank Jabar Banten Syariah	24.14%	1	Sangat Baik
PT Bank Panin Dubai Syariah	31.43%	1	Sangat Baik
PT Bank Mega Syariah	24.15%	1	Sangat Baik
PT Bank BCA Syariah	45.30%	1	Sangat Baik
PT Bank Syariah Bukopin	22.22%	1	Sangat Baik
PT Bank BTPN Syariah	49.44%	1	Sangat Baik
PT Maybank Syariah Indonesia	24.31%	1	Sangat Baik
PT Bank Syariah Mandiri	16.88%	1	Sangat Baik
PT Bank BRI Syariah	19.04%	1	Sangat Baik
PT Bank BNI Syariah	21.36%	1	Sangat Baik
PT Bank Aceh Syariah	18.60%	1	Sangat Baik
PT Bank BDP NTB Syariah	31.60%	1	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data tabel 12 menunjukkan hasil dari rekapitulasi CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2020 yang telah terdaftar di OJK. Suatu bank dikategorikan memiliki rasio CAR yang baik jika rasionya memiliki nilai lebih besar dari 9%. Dalam pengkategorian rasio CAR ini akan semakin baik jika nilai rasio CAR nya semakin besar.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	14	15.21	49.44	26.4114	10.11002
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data deskriptif statistik CAR tahun 2020 dari masing-masing bank umum syariah diketahui bahwa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mempunyai rasio paling besar yaitu 49.44% dimana hal ini menunjukkan bahwa diantara bank-bank umum lainnya bank tersebut mempunyai modal yang lebih tinggi dibanding bank lainnya untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin akan timbul. Sedangkan rasio CAR terkecil didapatkan oleh PT Bank Muamalat Indonesi dengan rasio sebesar 15.21%. Rasio rata-rata CAR bank umum syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 26.42% dimana hal ini menunjukkan bahwa jika dinilai dari aspek kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah pada tahun 2020 dalam keadaan memiliki kecukupan modal yang sangat baik dalam menanggung kemungkinan risiko kerugian yang akan timbul.

5. Rekapitulasi Rata-Rata Setiap Aspek RGEC

Tabel 13 Rekapitulasi Rata-Rata RGEC

No.	Aspek	Rata-Rata	Rata-Rata Peringkat Komposit	Predikat
1	Risiko profil			
	a. Risiko Kredit (NPF)	1.94%	1	Sangat Baik
	b. Risiko Likuiditas (FDR)	88.74%	3	Cukup Baik
2	GCG		2.04	Baik
3	Earnings			
	a. ROA	1.36%	2	Baik
	b. ROE	5.86%	3	Cukup Baik
4	Capital			
	a. CAR	26.41%	1	Sangat Baik
5	Rata-Rata PK		2.06	Baik

Berdasarkan analisis terhadap aspek-aspek RGEC didapatkan rata-rata peringkat komposit dari masing-masing aspek yaitu sebesar 2. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesehatan bank umum syariah pada tahun 2020 dikategorikan dalam kondisi yang baik atau sehat. Dengan begitu dapat diartikan bahwa bahwa bank umum syariah dapat mengatasi pengaruh negatif yang signifikan yang berasal dari perubahan keadaan bisnis ataupun faktor eksternal lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari olah data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pada tahun 2020 keadaan kesehatan Bank Umum Syariah dalam keadaan baik dengan rincian dalam setiap aspek RGEC berikut ini:

1. Kondisi kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek risiko profil dengan indikator risiko kredit dalam keadaan sangat baik dan dalam indikator risiko likuiditas dalam keadaan cukup baik
2. Kondisi kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek GCG memiliki tingkat kesehatan yang baik
3. Kondisi kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek

earning atau rentabilitas dengan indikator ROA dalam keadaan baik dan dengan indikator ROE dalam keadaan cukup baik

4. Kondisi kesehatan bank umum syariah jika dilihat dari aspek modal dalam keadaan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51.
- Anggraini, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Antonie, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gemainsani
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia Of Journal*, 179-184.
- Ginting, R. et al (2012). *Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Jannah, D. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah MANDIRI di Indonesia Periode 2013-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 80-95.
- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 20-35.
- Khudori, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012-2016. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 12-34.
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 207-233.
- Rizkiyah, K., & Suhadak, S. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 163-171.
- Surat Edaran No 13 Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011*. (n.d.).
- Thabroni, G. (2021, Februari 11). *seupa.id*. Dipetik 11 11, 2021, dari Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Maca.: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>
- Wijayanti, S., & Afifi, Z. (2020). PANDEMIC IMPACT OF COVID-19 ON THE HEALTH OF SYARIAH BANKS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4).